

Kajian Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Berkaitan Dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Kajian Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Berkaitan dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Husnul Khotimah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, khus_khotimah45@yahoo.com

Drs. H. Agus Sutedjo, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu merupakan daerah yang memiliki jumlah balita gizi buruk yang berbeda. Kecamatan Sedati merupakan daerah dengan jumlah balita gizi buruk terendah, sedangkan Kecamatan Wonoayu merupakan daerah dengan jumlah balita gizi buruk tertinggi di Kabupaten Sidoarjo. Status gizi balita dikaji oleh peneliti untuk mengetahui (1) pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita, (2) pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap status gizi balita, (3) pengaruh tingkat pendidikan terhadap status gizi balita, (4) pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap status gizi balita, dan (5) manakah diantara tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan dengan menentukan subyek penelitian pada masing-masing kecamatan, untuk Kecamatan Sedati yaitu subyek kasus sebanyak 21 ibu yang memiliki balita gizi buruk dan 21 ibu yang memiliki balita gizi baik dan untuk Kecamatan Wonoayu sebanyak 67 ibu yang memiliki balita gizi buruk dan 67 ibu yang memiliki balita gizi baik. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden dengan bantuan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara terstruktur, (2) dokumentasi dan (3) observasi. Penelitian ini menggunakan metode *case control* dengan menghitung *odds ratio*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji *chi-square* untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan jumlah anggota keluarga terhadap status gizi balita dan uji *regresi logistik berganda* untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan (signifikan) antara variabel terhadap status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu adalah pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga. Berdasarkan uji *regresi logistik berganda* variabel yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu adalah pengetahuan ibu diikuti dengan pendapatan orang tua.

Kata kunci : status gizi balita, case control

ABSTRAK

Sub-district of Sedati and Sub-district of Wonoayu are an area that have a number of different malnutrition children. District of Sedati was the region with the lowest number of children malnutrition, while the District Wonoayu was the region with the highest number of malnourished children in Sidoarjo. Nutritional status of children studied by the researchers to determine (1) the effect of the level of knowledge of mothers on the nutritional status of children, (2) the effect of the level of family income to the nutritional status of children, (3) the effect of educational level on the nutritional status of children, (4) the influence of the number of family members on the nutritional status of children, and (5) Where the level of knowledge among mothers, family income level, educational level and number of family members who most affect the nutritional status of children in Sub-district of Sedati and Sub-district of Wonoayu Sidoarjo.

This study was conducted to determine the research subjects in each district, to the District Sedati that case subjects were 21 mothers of children malnutrition and 21 mothers with good nutrition and for the District Wonoayu by 67 mothers of children malnutrition and 67 mothers which have good nutrition. Primary data in this study was obtained from interviews with respondents to help guide the interview. Data collection techniques used are (1) a structured interview, (2) documentation, and (3) observation. This study uses a case control method by calculating the odds ratio. The data analysis technique used is the analysis of chi-square test to determine the influence of mother's knowledge, family income, mother's education and the number of family members to the nutritional status of children and multiple logistic regression test to determine the most dominant influence (significant) between the variables of the nutritional status of children.

Based on the results of studies using the chi-square test factors that significantly influence the nutritional status of children in the district and sub-district Sedati Wonoayu were knowledge of the mother and family income. Based on multiple logistic regression test variables that most influence the nutritional status of children in the district and sub-district Sedati Wonoayu was the mother's knowledge so family income .

Keywords: nutritional status of children, case control

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mempunyai sekitar 37,3 juta penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Separuh dari total rumah tangga mengonsumsi makanan kurang dari kebutuhan sehari-hari, lima juta balita berstatus gizi kurang, dan lebih dari 100 juta penduduk berisiko terhadap berbagai masalah kurang gizi. Kebutuhan manusia sehari-hari tidak terlepas dari makanan karena makanan adalah salah satu persyaratan pokok untuk manusia selain oksigen. Makanan yang kita makan sehari-hari harus mengandung zat-zat tertentu yang disebut dengan gizi (Ramadhan, 2012:1). Status gizi yang rendah berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan dapat mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit. Masalah gizi di Indonesia mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Ada dua penyebab langsung terjadinya gizi buruk dan gizi kurang, yaitu kurangnya asupan gizi dari makanan dan keterbatasan nilai gizi. Faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak diantaranya adalah faktor ekonomi keluarga, faktor sosial budaya dan faktor pendidikan.

Tingginya kesakitan dan kematian ibu dan anak balita di Indonesia sangat berkaitan dengan status gizi yang lebih dikenal dengan malnutrisi (gizi buruk dan kurang gizi). Malnutrisi pada anak-anak balita timbul akibat interaksi dari beberapa faktor lingkungan. Kejadian ini terjadi sebagai hasil saling mempengaruhi dari beberapa faktor, antara lain faktor fisik, biologis dan budaya. Jelliffe (1994) menyatakan bahwa ada enam faktor ekologis yang perlu dipertimbangkan sebagai penyebab malnutrisi yaitu faktor infeksi, sosial ekonomi, produksi pangan, konsumsi makanan, pengaruh budaya, serta pelayanan kesehatan dan pendidikan. Malnutrisi pada balita juga dapat menyebabkan resiko kematian, terganggunya pertumbuhan fisik, dan perkembangan mental serta kecerdasan. Masalah gizi erat kaitannya dengan kemiskinan, masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Keadaan gizi masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan negara yang dikenal dengan istilah *Human Development Index (HDI)*. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kebutuhan nutrisi pada setiap orang berbeda-beda berdasarkan unsur metabolik dan genetiknya masing-masing. Nutrisi yang baik akan ikut membantu

pencegahan terjadinya penyakit yang akut dan kronik. Keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi sangat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, kesehatan, aktivitas anak, dan hal-hal lainnya (Supariasa, 2001:181).

Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang-orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sebagian besar keluarga mempunyai pendapatan cukup akan tetapi sebagian anaknya termasuk gizi buruk-gizi kurang. Penyebabnya, cara mengatur belanja keluarga yang kurang baik. Misalnya, untuk pangan disediakan anggaran belanja yang terlalu sedikit, lebih banyak diperuntukan bagi pembelian barang-barang lain karena pengaruh lingkungan dan kebiasaan. Wawasan, pengetahuan dan kesadaran orangtua akan pentingnya gizi pada makanan yang dikonsumsi balita merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi derajat status gizi balita di suatu daerah. Kesehatan maupun mental ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada di dalam kandungan (Suhardjo, 2003:25).

Zat gizi sangat diperlukan tubuh untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Makanan sehari-hari harus dipilih dengan baik karena untuk memberikan semua zat gizi yang diperlukan tubuh. Sebaliknya, jika makanan tidak dipilih dengan baik, tubuh akan mengalami kekurangan zat-zat gizi esensial tertentu. Zat gizi (nutrisi) merupakan ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun, dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan (Almatsier, 2006:3-4). Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Pengetahuan gizi seseorang yang semakin banyak, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Sudiaoetama, 2000:12-13). Ada hubungan yang erat antara pendapatan dan gizi, didorong oleh pengaruh yang menguntungkan dari pendapatan yang meningkat bagi perbaikan kesehatan dan masalah keluarga lainnya yang berkaitan dengan gizi (Berg, 1986:62).

Keluarga besar dengan keadaan ekonomi lemah dapat menyebabkan anak-anak menderita karena penghasilan keluarga harus digunakan oleh banyak orang. Semakin banyak anggota keluarga, tentunya akan semakin bervariasi aktifitas, pekerjaan, dan selera mereka sehingga jumlah anggota keluarga berkaitan dengan

pemenuhan kebutuhan gizi yang dipengaruhi oleh konsumsi makanan. Hubungan antara laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi, sangat nyata pada masing-masing keluarga. Sumber pangan keluarga, terutama mereka yang sangat miskin, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makanannya jika yang harus diberi makanan jumlahnya sedikit. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup untuk mencegah gangguan gizi pada keluarga yang besar tersebut (Suhardjo, 2003:23).

Permasalahan tentang gizi balita juga dapat berupa ketimpangan status gizi balita antara satu tempat dengan yang lain. Ketimpangan ini bisa terjadi antar provinsi, kabupaten/kota maupun antar desa. Tidak berbeda dengan wilayah lainnya, fenomena ini juga terjadi di Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai perbedaan dalam jumlah gizi balitanya yakni antara Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu. Tabel 1 menjelaskan bahwa status gizi balita yang terdapat di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu sangat berbeda. Kecamatan Sedati mempunyai Jumlah balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang lebih rendah yaitu sebesar 4.08% dan balita yang mengalami gizi baik sebesar 96,61%, sedangkan di Kecamatan Wonoayu menunjukkan hal yang berbeda yakni jumlah balita yang mengalami gizi buruk dan kurang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan Sedati yaitu sebesar 13.46%. Gambaran mengenai status gizi balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Status Gizi Balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011– 2013

Tahun	Kecamatan Sedati			Kecamatan Wonoayu		
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
2011	1.02	2.4	96.58	5.01	7.2	87.78
2012	1.11	2.51	95.02	3.02	14.92	78.82
2013	0.96	4.24	92.23	1.65	8.58	90.53
Jumlah	3.09	9.15	283.83	9.68	30.7	257.13
Rata-rata	1.03	3.05	94.61	3.23	10.23	85.71

Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam Angka

Status gizi balita (gizi kurang dan gizi buruk) di Kecamatan Wonoayu lebih buruk jika dibandingkan dengan Kecamatan Sedati dan masih berada di bawah standart rata-rata Kabupaten Sidoarjo, sedangkan standart balita yang bergizi baik di Kabupaten Sidoarjo

terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 90%. Adanya perbedaan jumlah status gizi balita di dua kecamatan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kajian Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Berkaitan Dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, serta mencari variabel mana yang paling berpengaruh antara tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek, antar faktor resiko maupun antar faktor efek. Penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif dengan rancangan penelitian *case control* yaitu faktor efek (variabel terikat) diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian faktor resiko (variabel bebas) diidentifikasi kemudian dengan mengendalikan variabel kontrol yaitu pekerjaan ibu. Rancangan *case control* dalam penelitian ini adalah bahwa setiap kasus yaitu balita gizi buruk dicarikan satu kontrol yaitu balita gizi baik.

Subyek kasus dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita berusia 0-59 bulan yang mengalami gizi buruk di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Subyek kontrol dalam penelitian ini dipilih dari ibu yang mempunyai balita dengan gizi baik yang bertempat tinggal di wilayah penelitian tempat subyek kasus diambil yang bertujuan membatasi jumlah faktor resiko terhadap efek yang dilakukan dengan teknik *matching*, yaitu pemilihan subyek-subyek kontrol yang sama dengan subyek-subyek kasus untuk faktor-faktor yang dikendalikan. Faktor resiko yang dikendalikan adalah status pekerjaan ibu balita. Artinya, setiap ditemukan satu subyek kasus, yaitu ibu yang mempunyai balita gizi buruk dengan kriteria pekerjaan ibu dicarikan subyek kontrol yaitu ibu yang mempunyai balita dengan gizi baik dengan kriteria pekerjaan ibu yang sama dengan

subyek kasus. Berikut jumlah kasus dan kontrol di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu dapat dilihat pada tabel 2 dan 3

Tabel 2: Persebaran Jumlah Kasus dan Kontrol di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

No	Kelurahan/Desa	Jumlah Kasus	Jumlah Kontrol	Jumlah
1	Sedati Agung	2	2	4
2	Sedati Gede	3	3	6
3	Gisik Cemandi	5	5	2
4	Betro	5	5	10
5	Kwangsan	2	2	4
6	Pabean	4	4	4
Jumlah		21	21	42

Sumber : Puskesmas Kecamatan Sedati 2014

Tabel 3: Persebaran Jumlah Kasus dan Kontrol di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

No	Kelurahan	Jumlah Kasus	Jumlah Kontrol	Jumlah
1	Wonoayu	3	3	6
2	Popoh	2	2	4
4	Jimbaran Wetan	6	6	12
5	Ketimang	4	4	8
6	Ploso	1	1	2
7	Lambangan	4	4	8
8	Sawo Cangkring	1	1	2
9	Beciro Ngengor	1	1	2
10	Karang Puri	3	3	6
11	Plaosan	1	1	2
12	Candi Negoro	1	1	2
13	Mulyodadi	5	5	10
14	Pager Ngumbuk	10	10	20
15	Wonokalang	6	6	12
16	Semambung	3	3	6
17	Simo Ketawang	2	2	4
18	Simo Angin-Angin	3	3	6
19	Tanggul	2	2	4
20	Wonokasian	4	4	8
22	Sumber Rejo	3	3	6
23	Pilang	3	3	6
JUMLAH		67	67	134

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wonoayu 2014

Data yang dihasilkan dengan metode wawancara dalam penelitian ini adalah data tentang pengetahuan responden terhadap perawatan diri dan kandungan selama kehamilan, perawatan balita dan sumber makanan bergizi bagi ibu dan balita, pendapatan keluarga responden, pekerjaan responden, pendidikan responden dan jumlah anggota keluarga responden. Observasi

merupakan kegiatan pencatatan secara sistemik kejadian dan obyek yang dilihat dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Pada tahap awal observasi, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus untuk menemukan hubungan antar variabel yang terjadi khususnya data secara langsung mengenai lingkungan tempat tinggal ibu, meliputi jarak antara tempat tinggal dan tempat pemeriksaan kesehatan. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mempelajari buku-buku, arsiparsip dan instansi seperti Badan Pusat Statistik yang meliputi jumlah penduduk, keadaan gizi balita, data monografi, data keadaan penduduk, luas wilayah, dan data keadaan geografis dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode *case control*, karena metode ini berangkat dari kasus maka akan didapat *odds ratio (OR)* dengan menggunakan *uji chi-square* dengan bantuan SPSS for windows yang difungsikan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, pendidikan serta jumlah anggota keluarga terhadap status gizi balita serta menggunakan Regresi Logistik Berganda untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan (signifikan) antara variabel bebas terhadap status gizi balita

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, analisis statistika yang dilakukan adalah Chi Square dan uji Regresi Logistik Berganda. Uji Chi Square dilakukan 4 kali yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan ibu, pendapatan orangtua, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sedangkan uji Regresi Logistik adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan dari variabelvariabel tersebut.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan responden terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo bahwa nilai $p = 0,004$ dan nilai $(\chi^2) = 7.178$, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ berarti nilai $p < \alpha$ ($0,004 < 0,05$). Dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio (OR)* sebesar 9,8. Hasil perhitungan OR menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata

atau $\leq 14,5$ lebih besar memiliki kemungkinan balita gizi buruk sebesar 9,8 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik atau di atas rata-rata atau $> 14,5$. Pengaruh pengetahuan responden terhadap status gizi balita di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo setelah dianalisis dengan uji *chi square* didapatkan bahwa nilai $p = 0,006$ dengan nilai $\chi^2 = 7,649$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05 berarti nilai $p < \alpha$ ($0,006 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dengan OR sebesar 2,8. Hasil perhitungan OR menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata atau ≤ 14 lebih besar memiliki kemungkinan balita gizi buruk sebesar 2,8 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata atau > 14 .

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan responden terhadap status gizi balita diketahui bahwa nilai $p = 0,088$ dengan nilai $\chi^2 = 2,917$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05 berarti nilai $p > \alpha$ ($0,088 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap status gizi balita di Kecamatan Wonoayu, dapat diketahui bahwa nilai $p = 1,000$ dengan nilai $\chi^2 = 0,000$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05 berarti nilai $p > \alpha$ ($1,000 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap status gizi balita didapatkan bahwa nilai $p = 0,005$ dan nilai (χ^2) = 7.732, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ berarti nilai $p < \alpha$ ($0,005 < 0,05$), maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai OR sebesar 8. Hasil perhitungan OR menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata atau $\leq 1.850.000$ lebih besar memiliki kemungkinan balita gizi buruk sebesar 8 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan di atas rata-rata atau $> 1.850.000$.

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap status gizi balita di Kecamatan Wonoayu dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,033$ dengan nilai $\chi^2 = 4,558$ dengan

menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05 berarti nilai $p < \alpha$ ($0,033 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap status gizi balita di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dengan OR sebesar 2,3. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata atau $\leq 1.610.000$ lebih besar memiliki kemungkinan balita gizi buruk sebesar 2,3 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan di atas rata-rata atau $> 1.610.000$.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Responden terhadap status gizi balita dapat diketahui bahwa nilai $p = 1.000$ dengan nilai $\chi^2 = 1.000$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05 berarti nilai $p > \alpha$ ($1.000 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga responden terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Pengaruh jumlah anggota keluarga responden terhadap status gizi balita di Kecamatan Wonoayu, dapat diketahui bahwa nilai $p = 0.499$ dengan nilai $\chi^2 = 0.480$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05 berarti nilai $p > \alpha$ ($0.499 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga terhadap status gizi balita di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uji regresi berganda variabel yang paling berpengaruh di Kecamatan Sedati adalah pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah faktor jumlah anggota keluarga dan pendidikan seperti terlihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Regresi Logistik Berganda di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

No	Variabel	Koef (B)	Sig	Exp (B)	Keterangan
1	Pengetahuan	-2.277	0.008	0.103	berpengaruh
2	Pendapatan	-2.079	0.010	0.125	berpengaruh
3	Jumlah anggota keluarga	-	0.803	-	Tidak berpengaruh
4	Pendidikan	-	0.241	-	Tidak berpengaruh
5	Constant	1.792	0,006	6,000	Constanta ada dalam model

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dibawah rata-rata mempunyai kemungkinan balita gizi baik sebesar 0,103 kali dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya di atas rata-rata. Atau dengan kata lain,

responden yang pengetahuannya di atas rata-rata memiliki kemungkinan balita gizi baik sebesar $\frac{1}{0,103}$ kali atau sebesar 9,7 kali dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya dibawah rata-rata.

Responden yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata mempunyai kemungkinan memiliki balita gizi baik sebesar 0,125 kali dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pendapatan di atas rata-rata. Atau dengan kata lain keluarga yang memiliki tingkat pendapatan tinggi (di atas rata-rata) kemungkinan memiliki balita gizi baik sebesar $\frac{1}{0,125} = 8$ kali dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tingkat pendapatan rendah di bawah rata-rata.

Variabel yang berpengaruh di Kecamatan Wonoayu adalah pengetahuan ibu dan tingkat pendapatan keluarga seperti terlihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Uji Regresi Logistik Berganda di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

No	Variabel	Koef (B)	Sig	Exp (B)	Keterangan
1	Pengetahuan	-0,950	0.009	0.387	berpengaruh
2	Pendapatan	-0,785	0.037	0.456	berpengaruh
3	Pendidikan	-	0.447	-	Tidak berpengaruh
4	Jumlah anggota keluarga	-	0.187	-	Tidak berpengaruh
5	Constant	0,944	0,005	2,569	Constanta ada dalam model

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Responden yang memiliki pengetahuan dibawah rata-rata mempunyai kemungkinan balita gizi baik sebesar 0,387 dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya di atas rata-rata. Atau dengan kata lain, responden yang pengetahuannya di atas rata-rata memiliki kemungkinan balita gizi baik sebesar $\frac{1}{0,387}$ kali atau sebesar 2,6 kali dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya dibawah rata-rata.

Responden yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata mempunyai kemungkinan memiliki balita gizi baik sebesar 0,456 kali dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pendapatan di atas rata-rata. Dengan kata lain keluarga yang memiliki tingkat pendapatan tinggi (di atas rata-rata) kemungkinan memiliki balita gizi baik sebesar $\frac{1}{0,456} = 2,2$ kali dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tingkat pendapatan rendah di bawah rata-rata.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* yang berpengaruh terhadap status gizi balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo adalah faktor tingkat pengetahuan ibu, dan tingkat pendapatan

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian gizi buruk/kurang pada balita baik di Kecamatan Sedati maupun di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, namun besarnya pengaruh tidak sama, dimana nilai OR=9,8 kali untuk Kecamatan Sedati dan OR=2,8 kali untuk Kecamatan Wonoayu. Adanya perbedaan pengaruh terhadap kejadian gizi buruk/kurang pada balita di Kecamatan Sedati maupun di Kecamatan Wonoayu, kemungkinan disebabkan oleh rata-rata tingkat pendidikan Kecamatan Sedati lebih tinggi daripada rata-rata tingkat pendidikan di Kecamatan Wonoayu. Ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Sedati mayoritas respondenya cenderung memiliki pengetahuan yang relatif lebih baik daripada pengetahuan responden di Kecamatan Wonoayu. Penyebabnya dari banyak faktor diantaranya faktor pendapatan maupun faktor sosial. Semakin besar pendapatan maka semakin memungkinkan bagi para ibu untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap informasi seputar kesehatan baik itu dari media elektronik, media cetak maupun sosialisasi tentang kesehatan secara langsung. Faktor lain yaitu faktor sosial, hal ini dibuktikan dengan interaksi masyarakat terhadap adanya penyuluhan kesehatan seperti posyandu. Intensitas diadakannya posyandu di Kecamatan Sedati lebih sering dan dalam lingkup yang lebih sempit yaitu tingkat RT, sehingga interaksi dan komunikasi bisa terjalin dengan lebih baik, lain halnya dengan Kecamatan Wonoayu yang diadakan dalam lingkup yang lebih luas.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka semakin kecil kemungkinan terjadi kejadian gizi buruk/kurang dan semakin baik perilaku atau tindakan dalam perawatan, pencegahan maupun pengobatan kejadian tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Slamet (2007:84) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial sangat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat

terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat. Ini juga sesuai dengan pendapat Sediaoetama (2000: 12-13) bahwa pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi. Pendapat ini juga di dukung oleh Suhardjo (2003:25) bahwa kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum dijumpai setiap Negara di dunia. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi, penyebab lain yang penting dari gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi dan mengetahui kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Notoatmodjo (2003:128) juga berpendapat bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dalam penelitian dan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yaitu variabel pengetahuan terhadap kejadian gizi buruk/kurang di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu yang menunjukkan adanya pengaruh karena respon dan pemahaman masyarakat terhadap sumber informasi tentang kesehatan dirasa masih kurang.

Variabel yang berpengaruh kedua yaitu tingkat pendapatan, yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh ayah dan ibu berupa uang selama satu bulan. Hasil analisis dengan uji *chi square* diketahui bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian gizi buruk/kurang pada balita baik di Kecamatan Sedati maupun di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Besarnya pengaruh tidak sama, dimana nilai $OR=8$ kali untuk Kecamatan Sedati dan $OR=2,3$ kali untuk Kecamatan Wonoayu. Adanya perbedaan pengaruh terhadap kejadian gizi buruk/kurang pada balita di Kecamatan Sedati maupun di Kecamatan Wonoayu, kemungkinan disebabkan oleh letak geografis yang berbeda. Kecamatan Sedati merupakan daerah pesisir pantai yang berbatasan dengan Selat Madura, namun sebagian besar masyarakatnya tidak bermatapencaharian sebagai nelayan melainkan di sektor industri, hal ini dibuktikan

dengan adanya berbagai macam industri diantaranya sebanyak 51 pabrik, 24 industri besar dan 18 industri kecil (Kecamatan Sedati Dalam Angka 2014).

Pendapat ini sejalan dengan yang dikatakan Berg (1986:62) yang menyatakan bahwa orang miskin biasanya akan membelanjakan sebagian besar pendapatan tambahan itu untuk makanan, sedangkan orang kaya sudah tentu akan lebih kurang dari jumlah itu. Bagian untuk makanan padi-padian akan menurun dan untuk makanan yang dibuat dari susu akan bertambah jika keluarga-keluarga beranjak pada pendapatan tingkat menengah. Semakin tinggi pendapatan, semakin bertambah pula persentase pertambahan pembelanjannya termasuk buah-buahan, sayursayuran dan jenis makanan lainnya. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kuantitas dan kualitas makanan. Terdapat hubungan yang erat antara pendapatan dengan gizi, didorong oleh pengaruh yang menguntungkan dari pendapatan yang meningkat bagi perbaikan kesehatan dan masalah keluarga lainnya yang berkaitan dengan keadaan gizi.

Berdasarkan wawancara dengan responden, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendapatan keluarga yang rendah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja serta lebih memilih makanan yang murah dengan variasi makanan yang lebih sedikit. Ini menandakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh pada status gizi balita karena menentukan kuantitas dan kualitas makanan. Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka akan semakin tinggi pemenuhan makanan bergizi serta lebih bervariasi seperti sayuran, buah-buahan, dan sebaiknya semakin rendah tingkat pendapatan keluarga maka akan semakin sedikit pemenuhan dan variasi makanan. Variabel yang ketiga yaitu tingkat pendidikan ibu, berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan responden terhadap kejadian gizi buruk/kurang pada balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu sudah baik. Anak-anak dari ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah cenderung mempunyai permasalahan gizi, sebaliknya anak-anak dari ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan memiliki kesempatan hidup dan tumbuh lebih baik karena asupan gizinya terpenuhi. Ibu yang memiliki pendidikan di atas SMA cenderung mempunyai pola dan perilaku dalam merawat kehamilan lebih baik dari pada ibu yang mempunyai pendidikan di bawah SMP. Biasanya ibu

yang mempunyai pendidikan rendah kurang memperhatikan tatacara merawat kehamilan dan menjaga kebersihan diri selama kehamilan, sehingga rentan dengan permasalahan gizi buruk. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin rendah angka kematian bayi. Seorang ibu yang menyelesaikan pendidikan dasar enam tahun akan menurunkan angka kematian bayi secara signifikan dibandingkan dengan para ibu yang tidak tamat sekolah dasar. Angka kematian bayi akan semakin rendah jika para ibu menyelesaikan pendidikan menengah pertama. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana cara menjaga anak. Tingkat pendidikan formal ibu kategori rendah (tidak tamat SLTP ke bawah) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap penyakit infeksi yang diderita bayi dan balita yang berakhir dengan kematian (Kalsum, 2004). Tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kota Surabaya (Eliawati, 2006:48). Pendapat berbeda dari Triwulandari (2003:83) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang.

Variabel yang keempat yaitu jumlah anggota keluarga, dalam penelitian ini yang dimaksud jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi beban dalam satu keluarga. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga terhadap kejadian gizi buruk/kurang pada balita di Kecamatan Sedati maupun di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Diperoleh nilai $p=1,000$ ($1,000>0,05$) untuk Kecamatan Sedati dan $p=0,480$ ($0,480>0,05$) untuk Kecamatan Wonoayu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Suhardjo, (2003,23) yang berpendapat bahwa sumber pangan keluarga, terutama mereka yang sangat miskin, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makanannya jika yang harus diberi makanan jumlahnya sedikit. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup untuk mencegah gangguan gizi pada keluarga yang besar tersebut. Begitu juga bertentangan dengan pendapat Suharjo, Hardinsyah, dan Riyadi (1988) yang menyatakan bahwa hubungan antar laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi sangat nyata pada masing-masing keluarga, bagi keluarga miskin pemenuhan kebutuhan

makanannya diberikan dalam jumlah sedikit. Proporsi pangan untuk keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga 5 sampai 6 orang mampu mencukupi pangan keluarga yang jumlah anggota keluarganya kurang dari 4 orang, besar keluarga mempunyai pengaruh pada konsumsi pangan, kelaparan pada keluarga besar lebih mungkin terjadi dibandingkan pada keluarga kecil.

Berdasarkan wawancara dengan responden, jumlah anggota keluarga di atas rata-rata memiliki balita gizi buruk lebih tinggi. Ini dikarenakan tingkat penghasilan yang rendah sehingga pemenuhan makanan semakin sedikit. Banyak responden mengatakan bahwa pendapatan yang rendah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Semakin banyak anggota keluarga, tentunya akan semakin bervariasi aktivitas, pekerjaan, dan selernya, sehingga jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi yang dipengaruhi oleh konsumsi makanan.

Faktor – faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan uji *regresi logistik* berganda pada masing-masing variabel, diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu ialah faktor pengetahuan ibu diikuti dengan pendapatan orangtua. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang belum benar-benar mempunyai pengetahuan yang baik seperti menjaga kebersihan diri, kebersihan makanan, kebersihan alat makan, memperhatikan kualitas makanan dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu bisa dari pendidikan, pekerjaan maupun faktor sosial lainnya, dengan begitu pengetahuan juga erat kaitannya dengan pendapatan seseorang yang juga termasuk dalam faktor yang berpengaruh kedua dalam penelitian ini. Becker (1979) dalam Notoatmodjo (2003:124) juga menyatakan bahwa perilaku kesehatan akan berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang. Menurut Gultom (1996:29) tingkat harga suatu barang berpengaruh terhadap besarnya jumlah barang yang dibeli oleh konsumen. Semakin mahal harga suatu barang akan berkurang jumlah barang yang dibelinya dengan syarat keadaan yang lain-lain berubah. Menurut Nuraini (2005:17) permintaan suatu barang akan dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor lain seperti harga dan selera masyarakat yang mempunyai pengaruh besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli jenis makanan yang mereka konsumsi tersebut, dan pendapatan akan menentukan seberapa besar jumlah

dan jenis makanan mereka karena pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja serta lebih memilih makanan yang murah dengan variasi makanan yang lebih sedikit. Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka akan semakin tinggi pemenuhan makanan bergizi serta lebih bervariasi seperti sayuran, buah-buahan, dan sebaiknya semakin rendah tingkat pendapatan keluarga maka akan semakin sedikit pemenuhan dan variasi makanan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui uji *chi square* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga terhadap gizi buruk/kurang pada balita di Kecamatan Sedati maupun di Kecamatan Wonoayu.
2. Melalui uji regresi logistik berganda diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian gizi buruk/kurang pada balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu adalah tingkat pengetahuan ibu diikuti dengan pendapatan orangtua.
3. Faktor yang mempengaruhi jumlah status gizi buruk/kurang di Kecamatan Wonoayu lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Sedati adalah karena tingkat pengetahuan ibu dan tingkat pendapatan di Kecamatan Sedati lebih baik dibandingkan Kecamatan Wonoayu. Ditambah lagi tingkat penyuluhan kesehatan tentang gizi dari Puskesmas di Kecamatan Sedati lebih intensif dibandingkan di Kecamatan Wonoayu.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

1. Kecamatan Wonoayu, sebaiknya penyuluhan kesehatan tentang gizi dilakukan lebih intensif lagi agar tingkat pengetahuan masyarakat khususnya bagi para ibu bisa lebih baik sehingga permasalahan mengenai tingkat gizi buruk/kurang pada balita bisa diatasi
2. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melihat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap terjadinya gizi buruk/kurang pada balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sehingga penelitian yang ada akan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Apriadi, Wied Harry. 2005. *Gizi Keluarga*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rincian Cipta.
- Berg, Alan. 1986. *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2012. *Kecamatan Sedati Dalam Angka Tahun 2011*. Sidoarjo. BPS Kabupaten Sidoarjo.
- , 2013. *Kecamatan Sedati Dalam Angka Tahun 2012*. Sidoarjo. BPS Kabupaten Sidoarjo.
- , 2014. *Kecamatan Sedati Dalam Angka Tahun 2013*. Sidoarjo. BPS Kabupaten Sidoarjo.
- , 2012. *Kecamatan Wonoayu Dalam Angka Tahun 2011*. Sidoarjo. BPS Kabupaten Sidoarjo.
- , 2013. *Kecamatan Wonoayu Dalam Angka Tahun 2012*. Sidoarjo. BPS Kabupaten Sidoarjo.
- , 2014. *Kecamatan Wonoayu Dalam Angka Tahun 2013*. Sidoarjo. BPS Kabupaten Sidoarjo.
- Depkes RI. 1991. *Bila Ibu Ingin Sehat. Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2006. *Pedoman Pemantauan Status Gizi Balita*. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Jelliffe, D.B. 1994. *Kesehatan Anak di Daerah Tropis Edisi Keempat*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kardjati, Sri, dkk. 1985. *Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jula'ikah. 2007. *Perbedaan Status Gizi bayi Usia 0-4 Bulan Antara yang Diberi ASI/PASI+MPASI Di Desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi yang Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mifta, ririn. 2013. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Paritas di Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo*. Skripsi. Tidak Untuk di Publikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Muchtadi, Deddy. 1996. *Gizi Untuk Bayi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Kajian Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Berkaitan Dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

- Notoatmodjo, S. 1993. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia dan Rumah Sakit Dr. CiptoMangunkusumo. 1988. *Penuntun DIIT Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ramadhan. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang*. Skripsi Yang Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya
- Santoso, dkk. 1995. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sajogyo. 1980. *Menuju Gizi Yang Merata Di Pedesaan Dan Di Kota*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sediaoetama, Achmad. 2006. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Slamet, Juli Soemirat. 2007. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suhardjo. 1992. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

